



SIMPLIFIKASI NOVEL *TIMBRENG* KARYA SATIM KADARJONO SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA BACAAN TEKS SASRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Erna Noviana

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan April
2013

Keywords:
*Novel Timbreng, actant
scheme, the functional
structure*

Abstrak

Novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono merupakan salah satu karya sastra yang mungkin dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMP. Novel ini mempunyai unsur pendidikan yang masuk dalam kriteria pendidikan karakter dan bisa dijadikan sebagai teladan bagi siswa. Oleh karena itu penulis ingin meneliti apakah novel ini dapat digunakan untuk pembelajaran membaca sastra pada kelas VIII SMP.

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu 1) bagaimana skema aktansial dan struktur fungsional menurut Greimas dalam novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono, 2) bagaimana simplifikasi novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono sebagai bahan ajar untuk Sekolah Menengah Pertama. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui skema aktansial dan struktur fungsional menurut Greimas dalam novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono, 2) mensimplifikasi novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Pertama.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode strukturalisme A.J Greimas, skema aktan dan struktur fungsional digunakan dalam menganalisis novel *Timbreng*. Skema aktan dan struktur fungsional yang dikorelasikan digunakan untuk mengungkap pola struktur cerita dalam rangka membentuk alur utama cerita. Alur utama cerita kemudian digunakan sebagai pedoman simplifikasi novel *Timbreng* menjadi bahan ajar membaca bacaan sastra pada siswa SMP.

Sasaran penelitian ini skema aktan dan struktur fungsional novel *Timbreng* serta korelasi antarpola struktur cerita tersebut. Sumber data penelitian ini adalah teks novel *Timbreng*.

Berdasarkan analisis skema aktan, struktur fungsional serta korelasi antarpola struktur novel *Timbreng* terbagi atas sepuluh skema aktan dan struktur fungsional dalam cerita tersebut. Korelasi antara hasil analisis skema aktan dan struktur fungsional diketahui bahwa tugas dari Pak Royo merupakan penyebab terjadinya rangkaian peristiwa pada novel *Timbreng*. Simplifikasi novel *Timbreng* menjadi bahan ajar membaca bacaan sastra pada siswa SMP dilakukan dengan cara menyusun aktan pokok menjadi cerita dengan memperhatikan alur cerita, aktan utama dan prinsip penyusunan bahan ajar. Pengembangan cerita disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan pendidikan karakter yang ingin dimunculkan. Penelitian novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar membaca teks sastra dalam pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Menengah Pertama pada kelas VIII.

Abstract

Novel Timbreng Kadarjono Satim work is one of literature that may be used as teaching materials on junior high literature . This novel has elements of education that qualifies as character education and can serve as a role model for students . Therefore, the authors wanted to examine whether this novel can be used for learning to read literature in the junior class VIII .

Problems in this study , namely 1) how aktansial scheme and the functional structure of the novel according to Greimas Timbreng Kadarjono Satim work , 2) how the novel simplification Timbreng Kadarjono Satim work as teaching material for secondary school . The purpose of this study is 1) knowing aktansial scheme and the functional structure of the novel according to Greimas Timbreng Kadarjono Satim work , 2) simplify novel Timbreng Kadarjono Satim work as secondary school teaching materials .

The approach used in this study is the approach objektif . methods used in this study is the method of AJ Greimas structuralism , actant scheme and the functional structures used in analyzing novel Timbreng . Actant scheme and functional structure that is used to reveal correlated patterns of narrative structure in order to establish the story's main plot . The storyline was later used as guidelines to simplify Timbreng novel reading of literature teaching materials on junior high school students .

This research targets actant scheme and the functional structure of the novel as well as the correlation antarpola Timbreng the story structure . Data sources of this study is novel Timbreng text .

Actant scheme based analysis , functional structure and correlation antarpola Timbreng novel structure consisting of ten actant scheme and the functional structure of the story . Correlation between the results of the analysis scheme actants and functional structure of the task is known that Mr. Royo is the cause of a series of events in the novel Timbreng . Simplification Timbreng a novel reading of literary materials on junior high school students conducted by the principal to arrange actant stories with attention to the storyline , the main actants and the principle of the preparation of teaching materials . Pengembangan stories tailored to the needs of students and the educational character like it to appear . Timbreng novel research work Kadarjono Satim expected to be used as alternative materials to read literary texts in Javanese language learning in secondary school in class VIII .

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jawa, khususnya membaca bacaan sastra disekolah selama ini cenderung membosankan yang menyebabkan kurangnya antusias siswa terhadap bacaan sastra. Pemilihan bahan ajar yang kurang tepat menjadikan pembelajaran sastra kurang menarik. Pemilihan bahan ajar seharusnya lebih selektif agar siswa menjadi tertarik dan berminat dalam pembelajaran sastra, dan siswa dapat mengapresiasi karya sastra.

Pemilihan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca bacaan sastra harus tepat dan menarik. Bahan ajar juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan yang bisa diterima oleh siswa, sehingga dapat memberikan nilai pendidikan, nilai sosial dan, nilai moral bagi siswa. Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar, meliputi segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar juga bisa dimaknai sebagai perangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Kesalahan dalam pemilihan bahan ajar bisa berakibat pada ketidakpahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Alasan itu yang membuat pemilihan bahan ajar sangat penting. Pembelajaran harus mempertimbangkan pemilihan dan pembuatan bahan ajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara maksimal.

Perkembangan dunia pendidikan semakin berkembang dan terus maju. Pemilihan bahan ajar dituntut lebih kreatif, menarik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai, khususnya dalam materi pembelajaran sastra. Pemilihan karya sastra sangat memungkinkan dijadikan sebagai bahan ajar. Karya sastra akan mempengaruhi pembaca dalam menentukan sikap apabila dihadapkan dengan suatu permasalahan hidup yang mirip atau hampir sama dengan yang terdapat dalam karya sastra, khususnya pada karya sastra novel.

Novel menarik untuk dikaji menjadi bahan ajar membaca pada siswa SMP, karena

mempunyai unsur-unsur karya sastra yang lebih luas dan lengkap. Unsur-unsur yang dimaksud antara lain alur, tokoh dan penokohan, latar cerita, tema, sudut pandang dan gaya bahasa.

Novel sering digunakan oleh penulis untuk mengekspresikan pengalaman hidup yang telah dijalani. Unsur-unsur yang terjalin dalam novel bermuatan ajaran baik buruknya akhlak dan budi pekerti yang diuraikan dalam sebuah cerita. Hal ini menjadikan karya sastra dapat mencerminkan perkembangan sosiologis dan watak kultural. Karya sastra dapat berupa suatu cerita yang tergabung dalam masyarakat yang menjadi kebutuhan hidup, baik sebagai alat ekspresi dan perasaan maupun sebagai alat penyampaian petuah-petuah dan pendidikan.

Novel *Timbreng* ditulis dalam bahasa Jawa karya Satim Kadarjono yang di terbitkan oleh Djojo Bojo pada tahun 1994, setebal 81 halaman yang di dalamnya diduga mengandung ajaran keberanian, bertanggung jawab dan pengorbanan. Novel *Timbreng* menceritakan tentang amanat, dalam menjalankan amanat hendaknya harus diselesaikan dengan baik. Cerita-cerita yang terdapat di dalamnya yang banyak memberikan nilai pendidikan dan sosial, khususnya dalam lingkup bermasyarakat. Sampai saat ini masih jarang yang mengangkat novel *Timbreng* untuk disimplifikasikan dengan menggunakan teori A.J Greimas. Struktur cerita dan isi cerita, diduga mengandung skema aktan dan struktur fungsional seperti yang terdapat didalam perspektif Greimas, dimana novel *Timbreng* ini merupakan karya sastra yang mengandung struktur. Teori A.J Greimas adalah salah satu teori yang dapat digunakan untuk mensimplifikasikan sebuah karya sastra menjadi lebih sederhana tanpa mengurangi makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Alasan di pilihnya novel *Timbreng* sebagai bahan ajar, karena novel ini bercerita tentang kisah perjuangan menumpas penjajah (patrotisme). Sikap patriotisme dalam pendidikan sekolah sudah mulai luntur karena tergerus oleh era yang serba modern. Sikap patriotisme harus ditanamkan kembali dalam pendidikan, khususnya pada siswa SMP. Selama ini siswa kurang berminat untuk membaca novel dikarenakan isi novel terlalu panjang dan tebal bagi siswa SMP.

Dikisahkan dalam novel *Timbreng* bercerita tentang perjuangan untuk menumpas pasukan Belanda dan juga terselip kisah percintaan. Novel ini menggambarkan betapa beratnya sebuah perjuangan menumpas penjajah di Ngawi. Darno dan Herman merupakan pejuang atau dalam daerah konflik sering disebut sebagai militan perang. Demi menumpas Belanda di Ngawi mereka rela mengorbankan diri untuk menyusup masuk pada markas Belanda. Sebagai pejuang atau militan harus mempunyai kemantapan hati, dan mengabaikan kepentingan pribadi (masalah percintaan).

Keistimewaan novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono ini terdapat pada konfliknya ketika Herman mengajak menikah Tarmi yang merupakan kekasih dari Darno, namun Tarmi selalu mengelak. Tarmi masih meyakini bahwa kekasihnya, Darno yang tertangkap pasukan Belanda pasti akan kembali menemuinya. Hal ini yang menimbulkan konflik batin antara Herman dan Tarmi.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengubah novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono menjadi bahan ajar membaca bagi siswa SMP kelas VIII dengan bahasa yang komunikatif, tanpa mengubah struktur cerita.

Rumusan Masalah

- 1) bagaimana skema aktansial dan struktur fungsional menurut Greimas dalam novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono.
- 2) bagaimana simplifikasi novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono sebagai bahan ajar untuk Sekolah Menengah Pertama?

Tujuan Penelitian

- 1) mengetahui skema aktansial dan struktur fungsional menurut Greimas dalam novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono,
- 2) mensimplifikasi novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Pertama.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa teori A.J Greimas atau lebih dikenal dengan nama teori skema

aktan dapat digunakan untuk mensimplifikasikan cerita dalam novel *Timbreng*.

b. Manfaat praktis

Dapat menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, bahasa yang mudah dimengerti tanpa meninggalkan nilai-nilai dan makna yang terdapat dalam novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis novel *Timbreng* yang ditulis Satim Kadarjono adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang menitikberatkan karya sastra itu sendiri. Pendekatan objektif digunakan untuk mengetahui unsur-unsur yang membangun cerita novel itu sendiri. Pemahaman dipusatkan pada analisis terhadap unsur-unsur dalam mempertimbangkan keterjalinan unsur satu dengan unsur yang lain.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah skema aktan dan struktur fungsional teks novel *Timbreng* serta korelasi antarpola struktur cerita tersebut. Pola struktur yang ditemukan kemudian dikorelasikan dengan pola struktur yang lainnya dalam rangka membentuk struktur utama.

Data penelitian ini berupa cerita novel *Timbreng* yang terdiri dari latar yang sesuai dengan struktur fungsional Greimas. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks novel *Timbreng*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk memperoleh data-data, keterangan, informasi yang akurat, relevan dan terpercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Data diperoleh melalui pembacaan *heureistik*, yaitu pembacaan yang dilakukan dari awal hingga akhir teks cerita secara berurutan dan menyeluruh, kemudian dilakukan pembacaan *hermeneutik* yaitu

pembacaan ulang sesudah pembacaan heuristik dengan memberikan tafsiran berdasarkan konvensi sastranya dalam sebuah karya sastra yang memberi makna dan memanfaatkan unsur-unsur cerita yang ada dalam cerita. Data dikumpulkan dengan cara membaca berulang-ulang novel *Timbreng* untuk mengetahui peristiwa-peristiwa dalam novel.

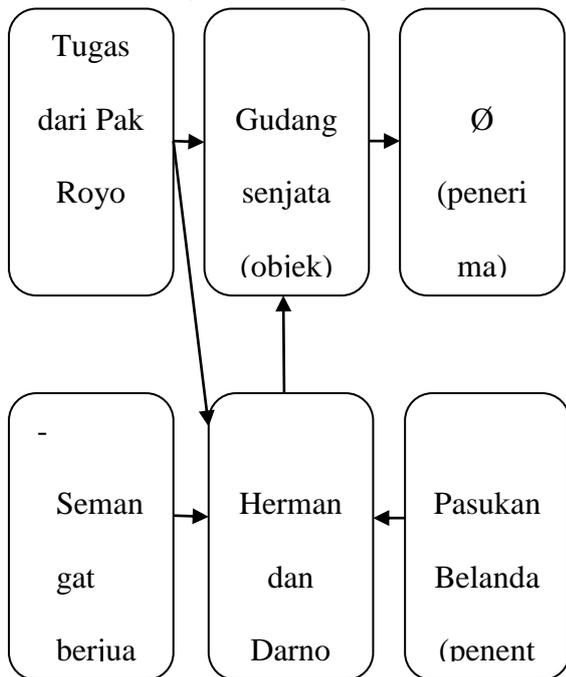
Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori strukturalisme A.J Greimas. Analisis data diawali dengan mengumpulkan data yang berupa peristiwa-peristiwa yang mengandung skema aktan dan struktur fungsional. Skema aktan dan struktur fungsional kemudian dianalisis dan dikorelasikan untuk membentuk struktur utama cerita. Struktur utama cerita yang terbentuk kemudian ditarik kesimpulan untuk menuliskan kembali cerita berdasarkan struktur utama cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan keseluruhan analisis skema aktan dan struktur fungsional, dapat diketahui bahwa terdapat tujuh aktan pokok pada novel *Timbreng* yaitu aktan 1, 3, 4, 5, 6, 7, dan 10.

Korelasi antara hasil analisis struktur aktan dan struktur fungsional diketahui bahwa aktan utama novel *Timbreng* adalah sebagai berikut.

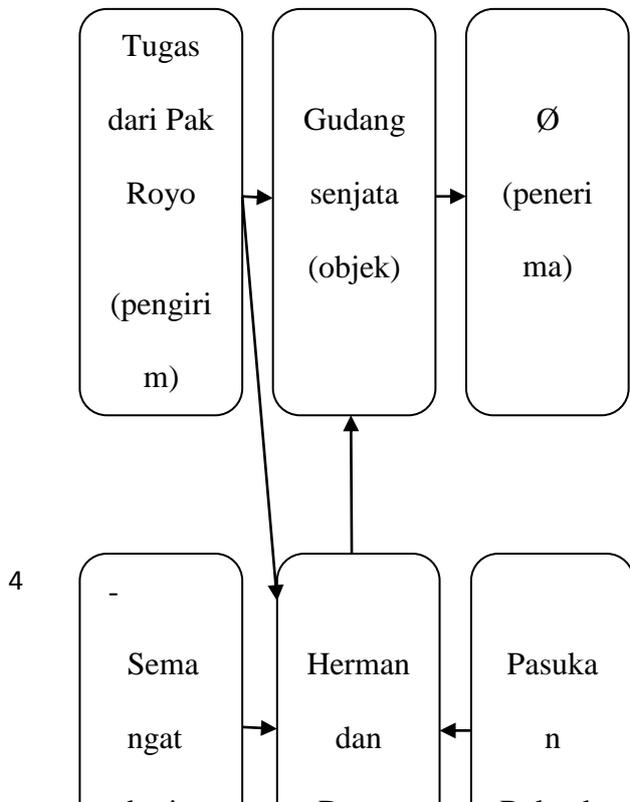


Penyusunan novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono sebagai Bahan Ajar Berdasarkan Aktan Pokok.

Pembuatan bahan ajar berdasarkan aktan-aktan pokok yang telah ditemukan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar sehingga bahan ajar dapat disampaikan secara maksimal. Aktan-aktan pokok yang telah ditemukan dapat dikombinasikan menjadi beberapa versi cerita dengan tetap memperhatikan alur cerita. Pada penyimplifikasian novel *Timbreng* ini, aktan yang disusun menjadi cerita adalah aktan 1,3,4,5,6,7 dan 10. Aktan-aktan tersebut dipilih karena nilai pendidikan karakter yang ingin dimunculkan adalah kerja keras, peduli sosial dan lingkungan. Hasil simplifikasi novel *Timbreng* dapat dilihat pada lampiran.

Simpulan

Novel *Timbreng* memiliki sepuluh skema aktan dan struktur fungsional. sepuluh aktan tersebut tujuh di antaranya merupakan aktan pokok sedangkan tiga aktan lainnya merupakan aktan pendukung. Aktan pokok dari novel *Timbreng* adalah aktan 1, 3, 4, 5, 6, 7 dan 10. Korelasi antara hasil analisis struktur aktan dan struktur fungsional diketahui bahwa aktan utama novel *Timbreng* adalah sebagai berikut



Simplifikasi novel *Timbreng* karya Satim Kadarjono menjadi bahan ajar membaca bacaan sastra di SMP dilakukan dengan cara menyusun aktan pokok menjadi cerita. Penyusunan cerita disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan pendidikan karakter yang ingin dimunculkan. Aktan-aktan pokok tersebut dapat dikombinasikan menjadi beberapa versi cerita dengan tetap memperhatikan alur cerita, aktan utama dan prinsip penyusunan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Tutik. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Membacakan Puisi Untuk SD Kelas Rendah*. Skripsi FBS: Universitas Negeri Semarang.

Hawkes, Terence. 1978. *Structuralism and Semiotics*. London: Methuen & Co Ltd.

Jabrohim. 1996. *Pasar dalam Perspektif Greimas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kadarjono, Satim. 1994. *Timbreng*. Surabaya: PT.Citra Jaya Mukti.

Propp, Vladimir (terjemahan Noriah Taslim). 1987. *Morfologi Cerita Rakyat*. Kualalumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Purwiyanti, Vian. 2007. *Pratiotisme dalam novel Timbreng Karya Satim Kadarjono*. Skripsi. JPUNESA.

Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmanto. B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: KANISIUS

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Retnoningsih, Ana. Suharsono. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang. Widya Karya.

Selden, Raman (terjemahan Rachmat Djoko Pradopo). 1993. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Tirto Suwondo. 1994. "Analisis Struktural 'Danawa Sari Putri Raja Raksasa': Penerapan Teori A. J. Greimas" dalam *Majalah Widyaparwa*, nomor 43, Oktober 1994. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.

_____. 2005. *Oxford Pocket Dictionary*. Oxford University Press

_____. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006. Depdiknas